

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK MA MA'ARIFSUKOHARJO PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

oleh:

MUHAMMAD AFIF SYAIFUR ROHMAN

NPM: 1111080146

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag, M.Ed



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H/2017 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MA MA'ARIF SUKOHARJO PRINGSEWU

Oleh

**MUHAMMAD AFIF SYAIFUR ROHMAN
1111080146**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik XI MIA MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik XI MIA MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest* dengan memberikan *treatment* (layanan informasi).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA MA Ma'arif Sukoharjo yang berjumlah 60 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisa data yang digunakan dengan analisa statistik dengan rumus Uji-t dan taraf signifikan yang digunakan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik XI MIA MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu, dilihat dari mean sebelum diberikan *treatment* sebesar 85,26 dan mean setelah diberikan *treatment* sebesar 97,54. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian minat belajar peserta didik XI MIA MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik XI MIA MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Media Audiovisual, Minat Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu
Nama : Muhammad Afif Syaifur Rohman
NPM : 1111080146
Jurusan : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI :

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 197201172 00003 1003

Pembimbing II

Busmayaril, S.Ag., M.Ed

NIP. 197508102009011013

Mengetahui
Ketua Jurusan BK

Andi Thahir, MA., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MIA MA MA'ARIF SUKOHARJO PRINGSEWU.”** Disusun oleh: **MUHAMMAD AFIF SYAIFUR ROHMAN, NPM: 1111080146.** Jurusan: Bimbingan Konseling, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari, Tanggal: Kamis, 16 Maret 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Meriyati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: M. Indra Saputra, M.Pd.I	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Nilawati Tajudin, M.Si	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Busmayaril, S.Ag., M.Ed	(.....)



Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.

(Ali Imran 3: 159)¹

“dengan ridho Allah, yakin usaha sampai”²



¹ Kementrian Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Muja'mma' Al Malik Fadh Li Thiba' At Al-Mush-haf Asy-syarif (Komplek Percetakan Al-Quranul Karim Kepunyaan Raja Fadh), Arab Saudi, 1971, h.103

² Slogan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, di bawah naungan rahmat dan hidayah-Nya serta dengan curahan cinta dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Komari Arif dan Ibunda Sumiyah yang senantiasa mendo'akanku agar menjadi orang sukses dan selalu mengajarkanku tentang kesabaran serta kesederhanaan dalam hidupku dan selalu mendukung baik berupa materi maupun motivasi serta selalu menantikan keberhasilanku.
2. Ayunda Khoiriyah Ulfah, S.Pd.I., MA., beserta suami Fatih Fuadi, M.Si., Rifaul Eni Aisyah, S.Pd., beserta suami Nur Wahyudi, M.Pd.I dan adinda Muhammad Abror Saputra, Indra Yashinta Astuti, A.Md. yang selalu memotivasi, serta Mbah Putri Ngabdilah, yang selalu menyayangiku.
3. Almamater tercinta IAIN Raden Intan Lampung.
4. Sang Hijau Hitam, Himpunan Mahasiswa Islam.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Afif Syaifur Rohman, merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Komari Arif dengan Ibu Sumiyah, yang dilahirkan pada tanggal 03 Oktober 1992 dan dibesarkan di desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

Penulis pernah menempuh pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model (MIN) Bandungbaru yang diselesaikan pada tahun 2005, selanjutnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (SMP) Sukoharjo yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMA) Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan (IAIN) Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Strata Satu (S.1) melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) IAIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2011.

Penulis aktif dalam beberapa kepengurusan organisasi antara lain; UKM-ORI periode 2013-2014, UKM-PUSKIMA periode 2013-2014, BEM-FTK 2013-2014, dan menjadi sekretaris umum Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah periode 2014-2015.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul “pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik XI MIA Ma Ma’arif Sukoharjo Pringsewu” adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Andi Thahir, M.A., Ed.D, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ahamad Fauzan, M.Pd Selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku pembimbing I yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan bimbingan dan pengarahan sampai dengan selesainya skripsi ini.

5. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing II, yang tiada henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat bagi saya sebagai penulis.
6. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing dan membekali ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta karyawan dan karyawan IAIN Raden Intan Lampung.
7. Irsadul 'Ibad, SHI, selaku kepala Sekolah dan para dewan guru yang telah memperkenankan penulis untuk mengadakan penelitian di MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu.
8. Seluruh kader dan Kanda-Yunda alumni HMI Cabang Bandar Lampung Komisariat Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
9. Sahabatku Sony Prasetyo, Ahmad Hariri, Mochammad Singgih Prasetyo, Dian Adi Chandra, dan Artha Kurnia Wirawan terimakasih atas dukungannya.
10. Teman-teman seperjuangan dan adik-adik tingkat jurusan BK yang telah mendoakan dan selalu memberikan motivasi dan bantuannya baik petunjuk atau saran-saran demi kelancaran skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak, Amin.

Bandar Lampung,
Penulis

Muhammad Afif Syaifur Rohman
1111080146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Informasi	11
1. Pengertian Layanan Informasi	11
2. Tujuan Layanan Informasi	12

3. Jenis-jenis Layanan Informasi	12
B. Media Audiovisual	14
1. Pengertian Media Audiovisual	14
2. Macam-macam Media Audiovisual	15
3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Audiovisual	19
4. Kekurangan dan Kelebihan Media Audiovisual	21
C. Minat Belajar	23
1. Pengertian Minat Belajar	23
2. Aspek-Aspek Minat Belajar	25
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	30
4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar	34
5. Metode Pengukuran Minat Belajar	36
D. Pengaruh antara Layanan Informasi Menggunakan Media Audiovisual terhadap Minat Belajar Peserta Didik	38
E. Penelitian yang Relevan	39
F. Kerangka Pemikiran	41
G. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	44
B. Desain Penelitian	44
C. Variable Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
1. Populasi	46
2. Sampel	47
E. Definisi Operasional	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi	50
2. Wawancara	50
3. Angket	51
H. Pengujian Instrumen Penelitian	54
1. Uji Validitas Instrumen	54
2. Uji Relibilitas Instrumen	55
I. Analisis Data	57

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

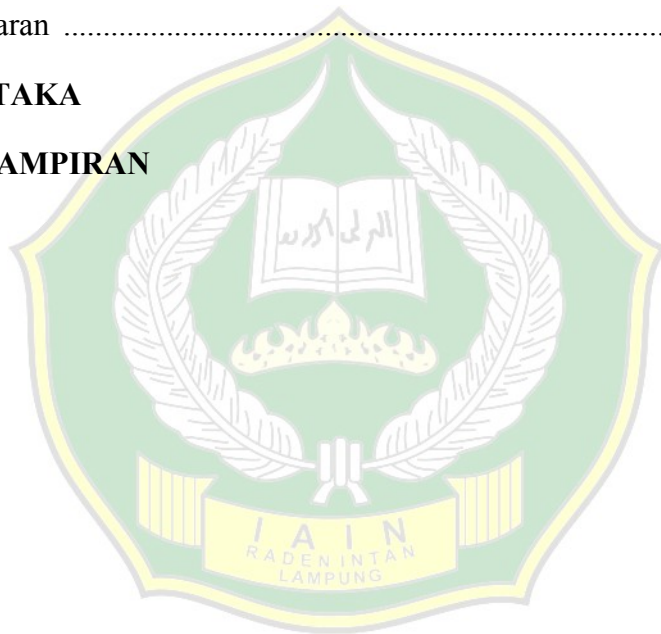
A. Hasil Penelitian	59
1. Gambaran Umum MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu	59
2. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen	60
3. Penyajian Data	64
4. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	70
B. Pembahasan	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	47
Tabel 3.2 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen	49
Tabel 3.3 Alternatif dan Skor Jawaban Angket	52
Tabel 4.1 Tabel Kerja Mencari Koefisien Kolerasi	61
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi	64
Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Angket Minat Belajar	68
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Minat Belajar	69
Tabel 4.5 Analisis Data Minat Belajar	71



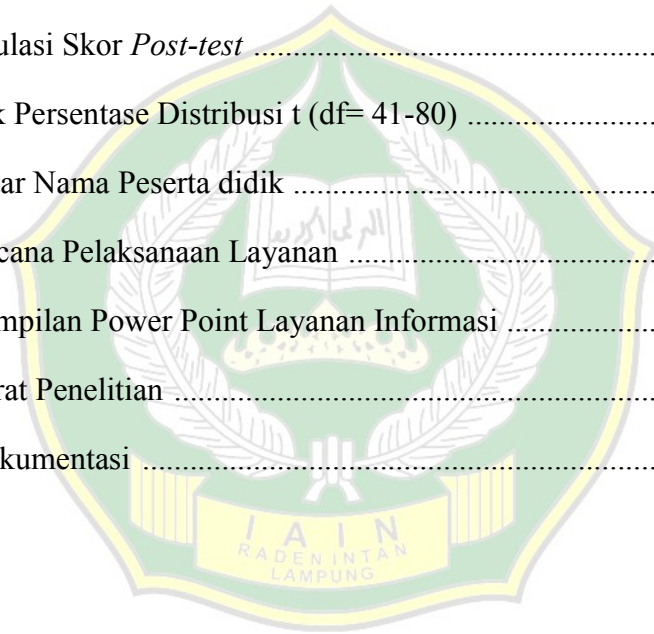
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	42
Gambar 3.1 Desain Rencana Penelitian	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	80
Lampiran 2. Lembar Jawaban Angket	81
Lampiran 3. Lembar Pernyataan Angket	82
Lampiran 4. Tabulasi Skor Uji Coba Angket	84
Lampiran 5. Tabulasi Skor <i>Pre-test</i>	85
Lampiran 6. Tabulasi Skor <i>Post-test</i>	87
Lampiran 7. Titik Persentase Distribusi t (df= 41-80)	89
Lampiran 8. Daftar Nama Peserta didik	90
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Layanan	92
Lampiran 10. Tampilan Power Point Layanan Informasi	104
Lampiran 11. Surat Penelitian	111
Lampiran 12. Dokumentasi	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat seiring dengan globalisasi menuntut manusia untuk berpendidikan tinggi. Pendidikan bukan sekedar formalitas dalam menjalani kehidupan, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter manusia, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, kita berhak mendapat dan mengenyam pendidikan guna memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Dalam Al-Quran surat Al-Mujaadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا

مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujaadilah 58: 11)”.

Ayat yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Mujaadilah ayat 11 tersebut, menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat beberapa derajat orang yang memiliki ilmu. Sejalan dengan itu, diharapkan manusia memiliki motivasi yang tinggi dalam mencari ilmu dan terus belajar dalam pencapaian ilmu yang dapat bermanfaat bagi agama dan negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam suatu negara tidak terlepas dari perkembangan teknologi, tanpa terkecuali pada faktor pendidikan. Pendidikan merupakan faktor mendasar dalam mencetak sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Menjadi negara yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di seluruh dunia, maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Demikian pentingnya pendidikan sehingga suatu negara dapat diukur apakah negara tersebut maju atau mundur berdasarkan proses dan hasil pendidikannya.

Upaya mencetak generasi penerus bangsa yang baik, diperlukan adanya pembaruan dalam sistem pendidikan secara terarah dan terencana. Oleh karena itu Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Diera globalisasi, perkembangan teknologi yang semakin pesat, membawa dampak pada berbagai kehidupan terutama dalam tata kerja untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Sehingga menimbulkan ketergantungan pada manusia untuk merancang, membuat dan menggunakan berbagai perangkat sebagai penunjang utama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari termasuk pendidikan tidak terkecuali dalam pelaksanaan pelayanan BK disekolah. Perkembangan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pemberian bimbingan layanan informasi disekolah.

Layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman kepada setiap anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Informasi terkait dengan proses belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa saja yang dibutuhkan, tujuan dari belajar atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar yang efektif,

³Sisdiknas, *Undang-Undang No. 20 Th. 2003*, Sinar Grafika, Yogyakarta, 2005, h. 6.

segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dalam pendidikan.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar serta menjelaskan cara belajar yang efektif dalam segala sesuatu hal yang berkaitan dengan sosial, budaya maupun pendidikan. Kemajuan teknologi menuntut layanan informasi untuk menggunakan beberapa hasil kemajuan teknologi sebagai media untuk mempermudah proses pelaksanaan layanan informasi guna menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, juga dapat merangsang pemikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar pada dirinya.⁵ Media mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses belajar, tidak terkecuali untuk menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu pengaruh perkembangan teknologi adalah mulai digunakannya media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Wina Sanjaya, Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa

⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di sekolah*, Ar-ruzz Media, Yogyakarta, 2011, h. 62.

⁵Nirva Diana, *Media pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Tanjung Karang, 1992, h. 2.

dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.⁶

Karakteristik media adalah bahwa media yang mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerimanya yaitu peserta didik. Sebagian dapat mengolah pesan dan respon peserta didik, sehingga media itu disebut media interaktif. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan kompleks. Akan tetapi yang terpenting adalah media disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Peserta didik dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka peserta didik sebagai penerima pesan sangat membutuhkan minat dalam belajar. Minat peserta didik dalam belajar merupakan syarat utama yang dapat menumbuhkan dan menentukan prestasi belajar peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Wayan Nurkanca bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan enggan belajar dan ia tidak akan memperoleh kepuasan belajar itu.⁷

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Media Kencana Grup, Jakarta, 2010, h. 172.

⁷Wayan Nurkanca, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983. H. 226

Menurut Arden N Fraden, dalam buku Dewa Ketut Sukardiminat belajar adalah sebagai berikut.

- a. Adanya sifat ingin tahu dengan menyelidiki dan keinginan selalu untuk maju.
- b. Adanaya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- c. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia untuk menyelidiki dunia yang lebih luas
- d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila meguasai pelajaran.
- e. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akibat kegiatan belajar.⁸

Selain itu Ginting berpendapat bahwa minat berfungsi sebagai bahan penggerak yang mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Lebih jauh lagi minat memiliki karakter pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang.⁹

Kegiatan layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada setiap anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar disekolah. Informasi terkait dengan proses belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa saja yang dibutuhkan,

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 2006. h 34

⁹Thutsam Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Puspa Swara, 2005

tujuan dari belajar atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar efektif, segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁰

Menurut Arif S. Sadiman dasar pemilihan media audiovisual adalah sebagai berikut:

- a. Bermaksud mendemonstrasikan media audiovisual
- b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut
- c. Ingin memberikan gambaran yang lebih konkrit
- d. Merasa bahwa media itu dapat membuat lebih dari yang bisa kita lakukan, misal dapat menarik gairah dan minat siswa.¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut penulis akan menggunakan layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam penelitian ini, dengan harapan layanan informasi tersebut dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan survei pra penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Sukoharjo pada kelas XI MIA tahun pelajaran 2016/2017. Kegiatan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi menggunakan media audiovisual dilaksanakan dengan kurang maksimal dan berdasarkan survei pra penelitian penulis mendapat data sebagai berikut:

¹⁰Ahmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di sekolah*, Jogjakarta, Ar ruzz Media, 2011, h 20

¹¹Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, h 84

1. Sudah memiliki ruang bimbingan konseling dan seorang tenaga guru bimbingan konseling .
2. Sudah memiliki alat penunjang media audiovisual.
3. Dalam penggunaannya, media audiovisual yang notabennya sebagai media yang diminati peserta didik dewasa ini, jarang sekali digunakan dalam layanan informasi.
4. Dari 60 peserta didik kelas XI MIA masih ada peserta didik yang minat belajarnya rendah, ditunjukkan dengan data dari awal semester peserta didik yang pernah alfa sebanyak 35,00%, peserta didik yang pernah tidak mengerjakan PR sebanyak 46,67% dan peserta didik yang bermalas-malasan saat mata pelajaran sebanyak 28,34%.¹²

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Dari 60 peserta didik kelas XI MIA masih ada peserta didik yang minat belajarnya rendah, ditunjukkan dengan data dari awal semester peserta didik yang pernah alfa sebanyak 35,00%, peserta didik yang pernah tidak mengerjakan PR sebanyak 46,67% dan peserta didik yang bermalas-malasan saat mata pelajaran sebanyak 28,34%.

¹²Adi Wijaya, Wawancara Guru BKMA Ma'arif Sukoharjo, 23 Juli 2016

2. Belum maksimalnya penerapan layanan informasi menggunakan media audiovisual

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MIA MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MIAMAMA'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MIA di MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran pada dunia pendidikan mengenai peranan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Sebagai informasi bagi tenaga pengajar BK, dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam terhadap minat belajarpeserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah layanan informasi menggunakan media audiovisual dan minat belajar.

2. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI MIAMA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut rumusan kurikulum SMU 1994 yang dimaksud dengan layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orangtua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.¹³ Menurut Prayitno layanan informasi secara umum bersama layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang di berikan kepada individu-individu yang dianggap membutuhkan demi keberlangsungan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹³Sofyan S. Willis, *Konseling individual teori dan praktek*, (Bandung: Alfabeta), 2004, h. 34

¹⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta) h.

2. Tujuan Layanan Informasi

Secara umum layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada setiap anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Informasi terkait dengan proses belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa saja yang dibutuhkan, tujuan dari belajar atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar efektif, segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁵

3. Jenis-jenis Layanan Informasi

a. Informasi Pendidikan

Menurut Norris, Hatch, Engelkes & Winborn menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.¹⁶ Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa informasi-informasi pendidikan meliputi; pemilihan program studi, pemilihan sekolah (fakultas),

¹⁵Ahmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar ruzz Media) 2011, h. 62

¹⁶Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.* h. 261

penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan putus sekolah.¹⁷

b. Informasi Jabatan

Transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu tidak saja terletak dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transaksi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.¹⁸

c. Informasi Sosial Budaya

Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap sehari-hari. Namun demikian, perbedaan-perbedaan itu tetap dalam kesatuan sebagaimana tertera dalam lambang NKRI “Bhinneka Tunggal Ika”. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki hendaknya tidak mengakibatkan masyarakat bercerai-berai, tetapi justru menjadi sumber

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.* h. 261

¹⁸ *Ibid*, h. 264

inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain. Serta memungkinkan setiap warga negara indonesia dapat hidup seperti yang dimaksud di atas, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial budaya berbagai daerah. Informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain. Dengan informasi seperti itu, diharapkan masyarakat kita, terutama generasi mudanya, terangsang untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang telah lebih maju, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹

B. Media Audiovisual

1. Pengertian Media Audiovisual

Dalam proses belajar mengajar atau pemberian layanan bimbingan dan konseling seorang guru pembimbing/guru BK bertatap muka secara langsung dengan peserta didik yang ciri dan karakter serta gaya belajar yang berbeda-beda, maka seorang guru harus dapat menghidupkan kelas agar terjadi pembelajaran yang interaktif serta informasi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal oleh peserta didik. Untuk itu guru harus dapat memilih dan menggunakan media dalam memberikan layanan kepada peserta didik secara

¹⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.* h. 268

tatap muka atau bertemu langsung salah satunya yaitu menggunakan media audiovisual.

Menurut Ws Wingkel, media audiovisual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio.²⁰ Sedangkan menurut Wina Sanjaya, Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.²¹

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.²²

2. Macam-Macam Media Audiovisual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain macam-macam media audiovisual dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu

²⁰Ws Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT Gramedia, Jakarta, 2007, h. 321

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2010, h. 127

²²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, h. 90

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*).

Sound slide adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik. Sebagai suatu program film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu film bingkai bersuara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit.

- b. Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Film dan video adalah merupakan gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang *continue*, sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alami atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi,

memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan pembuatannya.

a. Dilihat dari jenisnya media dibagi ke dalam :

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, media ini tidak cocok untuk orang tuna rungu atau kelainan dalam pendengarannya.

2) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti, slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

3) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam :

1) Media dilihat dari daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat dijangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama

2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat.

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film bingkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3) Media untuk individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan informasi melalui computer.

c. Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam:

1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

2) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alatnya pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.²³

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2007, h. 124

3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Audiovisual

Dari jenis-jenis dan karakteristik media yang dijelaskan di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pemberian informasi. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran itulah yang seharusnya media yang dipakai. Agar media yang dipilih itu tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga juga terdapat faktor dan kreteria yang perlu diperhatikan, Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media, Menurut Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain adalah:

1. Objektifitas

Unsur subjektivitas guru dalam memilih media harus dihindari. Konselor tidak boleh memilih media atas dasar kesenangannya sendiri. Apabila secara objektif, berdasarkan penelitian atau percobaan, suatu media yang dipilih menunjukkan keefektifan dan keefesienan tinggi maka konselor jangan bosan menggunakannya. Untuk menghindari unsur subjektif lebih baik guru memilih media dengan meminta saran orang lain atau melibatkan siswa, yaitu yang mengacu pada sebuah minat dan kebutuhan siswa serta kondisi siswa.

2. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun program itu dikatakan bagus, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan membawa manfaat, bahkan akan menambah beban, baik bagi peserta didik ataupun bagi guru, di samping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.

3. Sasaran program

Maksudnya ialah peserta didik yang akan menerima informasi melalui media. Karena tingkat usia dan kondisi tertentu, peserta didik mempunyai kemampuan tertentu juga, baik daya pikirnya, daya imajinasinya, kebutuhan, dan daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya atau waktu penggunaannya.

4. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media yang akan digunakan, situasi dan kondisi tersebut ialah:

- a. Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruang yang akan dipergunakan, seperti ukuran, perlengkapannya.

- b. Situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti layanan mengenai jumlahnya, motivasi dan kegairahannya

5. Kualitas teknik

Dari segi teknik, media yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audio atau gambarnya atau alat-alat bantu yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum menggunakan.

6. Keefektifan dan efisiensi penggunaannya

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi dapat diserap oleh peserta didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku.²⁴

4. Kekurangan dan Kelebihan Media Audiovisual

a. Kekurangan Media Audiovisual

Pada saat ini ketersediaan media pembelajaran di sekolah masih kurang dan belum merata. Ada sekolah yang mampu menyediakan beragam media pembelajaran dalam jumlah yang relatif banyak, ada juga yang belum memiliki ragam dan jumlah media pembelajaran yang diperlukan. Hal ini menyebabkan ragam dan jumlah media yang

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op Cit*, h. 126

digunakanpun beragam. Ada guru yang menggunakan media yang beragam dan banyak secara maksimal, tetapi ada juga yang menggunakannya secara minimal.

Media yang sering digunakan adalah media cetak (*hand out*, diktat, modul, buku, teks, poster, majalah, surat kabar, dll), sementara itu, media sederhana yang tetap banyak dimanfaatkan adalah papan tulis. Media audiovisual (*overhead transparency*, video/film, kaset audio, siaran TV/radio), dan media elektronik (komputer, internet) masih belum secara intensif dimanfaatkan, meskipun di beberapa tempat sudah mulai digunakan.

Media cetak merupakan media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran, karena mudah untuk dikembangkan ataupun dicari dari berbagai sumber. Namun kebanyakan media cetak sangat tergantung pada verbal simbol (kata-kata) yang bersifat sangat abstrak, yang pada gilirannya menuntut kemampuan penalaran yang sangat tinggi dari peserta didik. Pada kondisi di mana ragam dan jumlah media pembelajaran yang tersedia masih sangat kurang, maka perlu dilakukan pengembangan dan produksi media pembelajaran secara bertahap oleh pendidik sendiri, atau melibatkan pihak lain (internal maupun eksternal) peserta didik, pengolah pendidik, industri, masyarakat, dan lain

sebagainya. Namun mayoritas pendidik tidak mengembangkan media dengan berbagai alasan.

b. Manfaat Media Audiovisual

Dalam hal pemanfaatan media, selain kreatifitas pendidik, pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Hasil penelitian menunjukkan seringkali guru menggunakan media pembelajaran seadanya tanpa pertimbangan pembelajaran. Adakalanya digunakan media canggih, semata-mata karena media tersebut sudah tersedia, walaupun sesungguhnya tidak diperlukan dalam pembelajaran.

Bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat jika guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan peserta didik tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini, guru harus hadir untuk menyajikan materi dengan bantuan media agar manfaat dapat terealisasi. Adapun dampak positif/manfaat yang diberikan oleh teknologi pada dunia pendidikan yakni perkembangan teknologi dalam hal ini perkembangan media pembelajaran yang lebih spesifiknya lagi yakni media audiovisual.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Pada dasarnya seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas karena timbulnya minat. Minat adalah kesadaran pada suatu hal atau situasi yang mengandung sangkut-paut dirinya sendiri. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang tertentu.²⁵

Menurut Sardiman, minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.²⁶ Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, peserta didik malas untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan peserta didik.

Menurut Slameto, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baru secara

²⁵Ws Wingkel, *Op Cit*, h. 105

²⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2006, h. 93

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Menurut Arden N. Fraden minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dengan menyelidiki dan keinginan selalu untuk maju
- b. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- c. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia untuk menyelidiki dunia yang lebih luas.
- d. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- e. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akibat kegiatan belajar.²⁸

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa minat belajar adalah perasaan sadar dari individu terhadap objek dan aktivitas karena adanya anggapan bahwa objek dan aktivitas tersebut bermanfaat bagi dirinya. Oleh karena itu minat belajar merupakan suatu perhatian yang khusus untuk mempelajari apa yang menjadi tujuannya dengan rasa suka dan tertarik sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi keinginannya.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2008, h. 13

²⁸Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), 2006, h. 34

2. Aspek-aspek Minat Belajar

Elizabet B. Hurlock membagi minat dalam dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Dalam aspek ini nantinya akan diketahui indikator peningkatan minat siswa, adapun aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif minat berdasarkan konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang terkait dengan minat, misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap belajar tertentu. Seorang anak akan menganggap rumah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar, jika mereka dapat menemukan suasana yang tidak membosankan, misalnya dengan menemukan hal-hal baru baik strategi pembelajaran maupun wawasan yang dipelajari, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang terus menerus. Untuk mengetahui minat seorang peserta didik terhadap peajaran yang disukai maka seorang peserta didik akan terus mencaritahu sesuai terkait dengan minatnya. Aspek kognitif minat diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan akan informasi
- 2) Rasa ingin tahu

b. Aspek Afektif

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan belajar akan lebih berpengaruh kepada suasana belajar di kelas maupun di luar. Dalam pembelajaran di dalam kelas tentunya dipengaruhi oleh media yang digunakan guru dalam mengajar sehingga dapat membantu mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, kondisi dalam kelas tentunya dipengaruhi oleh interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya atau interaksi dengan guru menimbulkan perasaan senang dan akan membangkitkan minat peserta didik akan belajar.²⁹

Menurut L. Crow dan A.Crow lingkungan belajar siswa yang terkait dengan keaktifan siswa akan berpengaruh pada arah berfikir seseorang barulah dapat terpengaruh jika minat seseorang dipengaruhi oleh situasi yang ditemuinya, dan pada gilirannya tingkah laku (sikap) seseorang terpengaruh oleh pengalaman indra dan kesadaran yang bersifat tanggapan sehingga memungkinkan berubahlah hubungan antara gagasan dan proses pemikiran ketika hal ini dialami dan diekspresikan.³⁰ Perasaan senang terhadap obyek yang diminati tentunya akan terpengaruh pada pola fikir sehingga mendorong rasa aktif dalam lingkungan.

²⁹Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2010, h. 116

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, h. 302

Minat yang tumbuh pada peserta didik dalam belajar tentunya dipengaruhi oleh lingkungan yang baik seperti dalam lingkungan sekolah yang baik, penggunaan media yang baik yang akan membantu memfasilitasi proses belajar mengajar sehingga peserta didik akan merasa senang untuk belajar sesuai dengan minat atau keinginannya.

Berdasarkan aspek-aspek minat diatas penulis mengemukakan bahwa minat belajar mengandung indikator-indikator sebagai berikut:

a. Kebutuhan informasi

Peserta didik akan berminat terhadap pelajaran, jika dalam diri peserta didik merasa butuh sesuatu karena peserta didik secara sadar beranggapan bahwa sebuah pelajaran yang akan dipelajari bermanfaat dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut peserta didik akan memperhatikan hal-hal yang disampaikan pembimbing, maka peserta didik akan berusaha menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang disukainya.

b. Rasa ingin tahu

Besarnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap pelajaran yang telah disediakan oleh pengajar dengan menggunakan media dapat menentukan tingkat keterkaitan seseorang terhadap apa yang akan dipelajarinya tersebut. Maka jika peserta didik senang dengan mata pelajaran tersebut peserta didik akan selalu mempelajarinya dan memperhatikan apa yang

dipelajari serta mencari tahu tentang cara mempelajari pelajaran tersebut, karena semakin besar tingkat keingintahuan seseorang maka semakin banyak hal-hal yang dicari dalam memenuhi kebutuhannya. Demikian pula dengan peserta didik, jika besar rasa keingintahuannya untuk mempelajari apa yang mejadi minatnya maka peserta didik akan senang membaca buku, mengikuti belajar tambahan (bimbel), dan lain-lain untuk memperdalam kemampuannya dalam mempelajari pelajaran tersebut.

c. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek, atau pendaya gunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas, peserta didik dikatakan berminat apabila peserta didik disertai adanya perhtian. Yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan berpusat pada obyek tersebut.

d. Perasaan senang

Perasaan senang merupakan aktivitas psikis yang nonintelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat untuk melakukan suatu kegiatan. Perasaan senang terhadap suatu obyek baik orang atau benda akan meimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada giliranya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek

tersebut menjadi miliknya, dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

e. Kemauan belajar

Kemauan adalah salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat peserta didik terhadap belajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Pada semua usia, minat mempunyai peranan yang sangat besar pada diri setiap individu. Minat dapat menentukan keberhasilan setiap individu. Untuk mengetahui dan mengerti bagaimana minat berkembang perlu diketahui bukan saja bagaimana minat dipelajari. Melainkan juga bagaimana berbagai aspek minat berkembang.

Minat muncul dari masing-masing individu ketika dihadapkan pada beberapa pilihan akan benda, aktifitas atau hal tertentu untuk kemudian menentukan satu sebagai pilihannya. Seseorang yang menginginkan berprestasi dalam bidang tertentu, secara pasti memiliki minat yang tinggi pada bidang tersebut. Demikian juga minat dapat menimbulkan sikap yang

merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulus sesuai dengan keadaan tersebut.

Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor-faktor Elizabet B. Hurlock berpendapat bahwa ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi minat siswa pada sekolah diantaranya:

- a. Pengalaman dari anak.
- b. Pengaruh orang tua.
- c. Sikap saudara kandung.
- d. Sikap teman sebaya.
- e. Penerimaan oleh kelompok teman sebaya.
- f. Keberhasilan akademik.
- g. Sikap terhadap pekerjaan.
- h. Hubungan guru dengan peserta didik.
- i. Suasana emosional sekolah.³¹

Berdasarkan pendapat Hurlock di atas, jelas bahwa ada beberapa kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan minat individu terhadap sesuatu. Adapun faktor-faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar antara lain:

³¹Elizabet B Hurlock, *Op Cit*, h. 139

a. Faktor pengalaman diri anak

Faktor pengalaman merupakan faktor internal pada diri anak dalam menumbuhkan minat

b. Pengaruh orang tua

Orang tua merupakan lingkungan yang utama dan pertama dalam menumbuhkan minat anak sikap atau pun perilaku orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat anak.

c. Sikap teman sebaya

Sikap teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar setelah orang tua sikap teman yang malas dalam belajar dapat melemahkan minat anak begitu pula sebaliknya.

d. Keberhasilan akademik

Keberhasilan akademik menjadi tolak ukur peserta didik atau individu dalam tumbuhnya minat dalam belajar

e. Hubungan guru dengan murid

Hubungan guru dengan murid dapat berpengaruh terhadap minat anak dalam belajar. Hubungan guru dengan murid yang tidak baik dapat membuat anak menjadi berkurang

Adapun yang mempengaruhi minat diantaranya yaitu:

a. Status ekonomi

Status ekonomi dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu apabila seseorang itu status ekonominya, besar minat seseorang terhadap sesuatu pun besar, dan sebaliknya apabila status ekonomi seseorang itu rendah minat seseorang terhadap sesuatu hal pun akan rendah.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan harapan dan dambaan setiap individu dengan pendidikan seseorang dapat bermartabat. Dalam hal ini pendidikan juga dapat mempengaruhi minat seseorang. Pendidikan yang tinggi dan pendidikan yang rendah juga mempengaruhi minat seseorang karena sebagian besar apabila pendidikan itu rendah minatnya pun dapat rendah.

c. Tempat tinggal

Tempat tinggal merupakan lingkungan pertama dan paling utama seseorang dapat mengembangkan apa yang ada pada diri seseorang begitu juga halnya dengan minat tempat tinggal dapat mempunyai pengaruh yang besar akan perkembangan minat seseorang.

d. Keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik dan psikis yang sehat dapat membuat minat seseorang akan sesuatu hal menjadi tumbuh dan berkembang, sebaliknya keadaan fisik dan psikis yang kurang baik dapat membuat minat seseorang akan menjadi berkurang atau bahkan mati.

Apabila dalam faktor-faktor tersebut diatas peserta didik tidak mempunyai hambatan atau kendala serta tidak terpengaruh akan faktor-faktor tersebut, maka akan tumbuh pada diri peserta didik diantaranya yaitu:

a. Tumbuh rasa ingin tahu

Maksudnya yaitu, dengan keberhasilan akademik, pengalaman diri anak, pengaruh orang tua, dan suasana yang baik, maka akan tumbuh pada diri peserta didik rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang dianggap menarik.

b. Termotivasi untuk belajar

Anak akan termotivasi apabila hubungan dirinya dengan teman sebaya baik, penerimaan oleh kelompok teman sebaya baik, hubungan peserta didik dan guru baik, maka sedikit demi sedikit anak akan termotivasi untuk belajar, selain itu karena adanya faktor minat pada diri anak.

c. Tumbuh sikap untuk belajar

Tumbuh sikap untuk belajar oleh tumbuh sikap untuk belajar dan dilanjutkan dengan termotivasi untuk belajar yang kemudian tumbuh sikap untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis simpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu keadaan, pendidikan, lingkungan, tempat tinggal, orang tua, bahkan hubungan individu dengan yang lain akan keyakinan yang kuat akan minat terhadap sesuatu.

4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Minat tidak dibawa setiap individu sejak lahir melainkan diperoleh dari belajar, kemudian minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

Menurut Tanner and Tanner membentuk minat-minat baru pada peserta didik melalui pemberian informasi, dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan sesuatu bentuk sensasional yang sudah diketahui banyak peserta didik. Pengajar juga berusaha membentuk minat baru pada diri peserta didik. Hal ini dicapai dengan memberikan informasi pada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa yang akan datang.³²

Pendapat lain tentang cara menimbulkan minat juga diungkapkan oleh Slameto bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat apada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada disamping memanfaatkan minat membentuk minat-minat

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Refika Aditama), 2010
h. 181

baru pada diri siswa.³³ Hal ini dapat dicapai dengan mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu.

Jika memang cara-cara di atas sudah dilakukan dan tidak berhasil maka seorang guru harus menggunakan cara-cara yang lain dalam meningkatkan minat siswa. Di mana guru pembimbing/konselor sebagai sumber informasi tidaklah menggunakan cara-cara kuno. Dalam arti guru pembimbing hanya sebatas menjelaskan atau memberi ceramah kepada siswa. Keterbatasan metode ini membuat siswa merasa cepat bosan, maka dari itu seorang guru harus kreatif dan memanfaatkan sumber/alat yang ada agar dapat meningkatkan minat siswa.

Selain itu juga Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.³⁴

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, penulis simpulkan bahwa untuk menimbulkan minat pada diri siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan minat-minat yang telah ada pada diri siswa. Selain itu juga dengan materi yang menarik mungkin dan tidak membosankan, sehingga siswa menjadi aktif, dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa serta

³³*Ibid*, h. 180

³⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo) 2010, h. 15

performasi guru menarik saat mengajar. Jika tidak berhasil maka dapat menggunakan media.

5. Metode Pengukuran Minat Belajar

Untuk mengetahui seberapa besar minat seseorang akan suatu hal.

Wayan Nurkanca berpendapat bahwa ada beberapa metode pengukur minat yaitu *interview*, *questioner*, *iventory*, dan ada beberapa alasan mengapa seseorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak didik antara lain adalah:

- a. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak.
tentang studi/pekerjaan yang cocok baginya.
- b. Untuk meningkatkan minat anak.
- c. Memelihara minat yang baru timbul.
- d. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik.³⁵

Dari pendapat ahli di atas, jelas bahwa minat pada diri seseorang itu dapat diukur dengan berbagai cara untuk mengetahui seberapa besar minat tersebut. Dengan kita mengetahui seberapa besar minat seseorang tersebut maka kita dapat megarahkan dan membimbingnya sesuai dengan minat tersebut.

Brown dan Brooks menyatakan bahwa pengukuran minat bermanfaat untuk:

³⁵Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional) 1983 h. 227

- a. Membantu individu mengembangkan *self awareness*.
- b. Mengidentifikasi *alternative okupasional*.
- c. Membantu individu dalam membedakan referensi okupasional dan kegiatan waktu luang.
- d. Mengidentifikasi sumber-sumber ketidakpuasan pekerja atau pendidik.
- e. Merangsang eksplorasi okupasional.³⁶

Dari pendapat tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa pada setiap peserta didik dapat kita ukur seberapa besar minat tersebut, adapun cara mengukur minat dapat dilakukan dengan sederhana yaitu *interview*, *inventori*, *quesioner*. Dengan menyuruh individu untuk menyatakan kegiatan-kegiatan yang disukai dengan cara menyatakan kegiatan-kegiatan yang disukainya. Namun dalam penelitian ini penulis menekankan dalam mengukur minat menggunakan *questioner* (angket) diharapkan dengan kita mengetahui seberapa besar minat yang dimiliki setiap peserta didik tersebut. maka kita dapat mengarahkan serta memberikan motivasi dan dorongan.

D. Pengaruh antara Layanan Informasi Menggunakan Media Audiovisual terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Masalah minat belajar peserta didik sering terjadi di lingkungan sekolah. Peserta didik yang tidak memiliki minat belajar sering disebut sebagai peserta didik yang pemalas dan tidak berprestasi bahkan cenderung dianggap tidak

³⁶*Ibid*, h. 30

pandai oleh teman-teman yang lain. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki minat belajar akan terlihat lebih menonjol dalam pelajaran dan memiliki prestasi yang baik serta menjadi panutan untuk teman-teman yang lain.

Layanan bimbingan konseling memiliki sembilan layanan, yang salah satunya yaitu layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada individu-individu yang dianggap membutuhkan demi keberlangsungan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Topik layanan informasi yang akan dibahas adalah masalah yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik.

Setelah pemberian layanan informasi menggunakan media audiovisual seperti video atau film kepada peserta didik dilakukan, diharapkan dapat diketahui apakah ada pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

E. Penelitian Yang Relevan

Layanan informasi merupakan layanan yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar serta menjelaskan cara belajar yang efektif dalam segala sesuatu hal yang berkaitan dengan sosial, budaya maupun pendidikan. Kemajuan teknologi secara pesat menuntut layanan informasi untuk menggunakan beberapa hasil kemajuan teknologi sebagai media untuk mempermudah proses pelaksanaan layanan informasi guna menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu, peneliti

memilih layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain dari pendapat tersebut, peneliti juga menemukan hasil penelitian yaitu tentang pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap minat siswa dalam mengikuti bimbingan belajar yang dilakukan oleh Endah Kurnia Sari kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Prambon Kediri. Dari penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan norma keputusan apabila hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan. Diperoleh $t_{hitung} = 9,942$ dan $t_{tabel} = 3,591$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil analisis tersebut berarti penggunaan media audiovisual dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa mengikuti bimbingan belajar.³⁷

Septiana Utaminingrum melakukan penelitian tentang pengaruh media audiovisual dalam pembelajaran bahasa indonesia pada keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Pandak. Terdapat perbedaan pengaruh media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita dibanding menggunakan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, dimana nilai rata-rata pada *posttest* lebih besar dari pada pada *pretest* ($17,65 > 14,65$) dengan *gain score* (peningkatan)

³⁷Endah Kurnia Sari, pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap minat siswa dalam mengikuti bimbingan belajar kelas VIII-7 SMP Negeri 1 Prambon Kediri

sebesar 3,000. Artinya, media audiovisual lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional ceramah.³⁸

Penelitian Siti Akmaliah yang berjudul pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas X MA Attaqwa. Diperoleh $t_{hitung} = 4,71$, sementara $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikan 5% ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,71 > 2,02$). Dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian berarti hipotesis penelitian “pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MA Ma’arif Sukoharjo Pringsewu” diterima.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian, dimana setelah hubungan variabel tersebut didukung oleh teori yang dirujuk. Kerangka pemikiran adalah suatu konsep gambaran adanya hubungan dua variabel atau lebih untuk memberikan jawaban sementara tentang masalah yang diteliti.³⁹

Dari pendapat di atas dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah suatu konsep adanya dua variabel yang saling

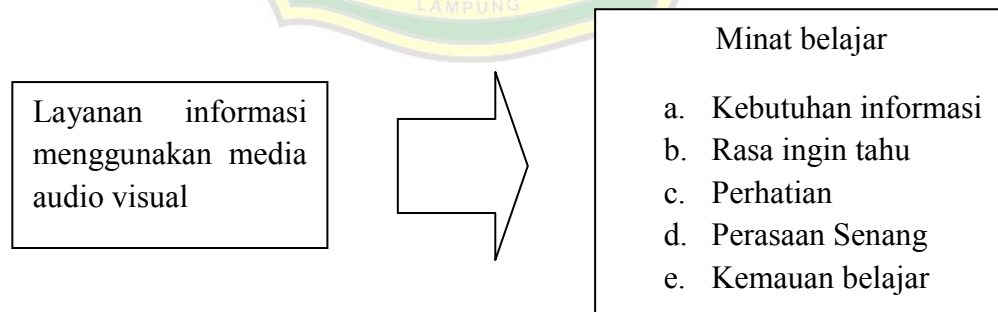
³⁸ Septiana Utaminingrum, pengaruh media audiovisual dalam pembelajaran bahasa indonesia pada keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Pandak

³⁹ Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 63

berkaitan antara indikator variabel bebas dengan variabel terikat dalam upaya memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam layanan informasi terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru pembimbing/konselor. Dimana konselor sebagai sumber untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sebagai penerima informasi. Setelah bertambahnya informasi yang didapat oleh peserta didik maka akan mempengaruhi minat belajar peserta didik itu sendiri, sesuai dengan indikator-indikator minat belajar yaitu kebutuhan akan informasi, rasa ingin tahu, perhatian, perasaan senang, dan kemauan belajar. Dalam proses layanan informasi peneliti menggunakan media audiovisual, karena mempunyai banyak manfaat seperti yang dijelaskan di atas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pemikiran berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikir

G. Hepotesis Penelitian

Hepotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁰ Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_o) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.⁴¹

Rumus uji hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a = Layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MIA MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu.

H_o = Layanan informasi menggunakan media audiovisual tidak berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MIA MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu.

⁴⁰Suharsimi Arikuno, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 110

⁴¹Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2011, h. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴² Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *quasi eksperiment*. Penelitian *quasi eksperiment* didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁴³ Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MA Ma'arif Keputran Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

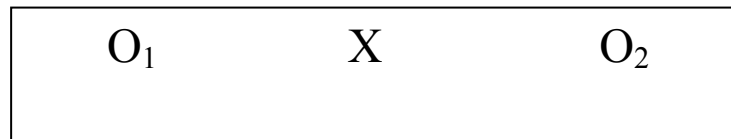
B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, Subyek diobservasi dua kali (*pretest* dan *post-test*). Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian layanan informasi

2. ⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009, h.

⁴³*Ibid*, h. 74

menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dengan desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Rencana Penelitian

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sikap peserta didik sebelum diberi perlakuan).

X = *treatment* yang di berikan (perlakuan yang di berikan berupa bimbingan kelompok).

O_2 = nilai *posttest* (sikap peserta didik setelah diberi perlakuan).⁴⁴

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya.⁴⁵

Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁶ Berdasarkan permasalahan layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam

⁴⁴Sugiyono, *Op.Cit*, h. 74

⁴⁵*Ibid*, h. 38

⁴⁶Arikunto, suharsimi, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta : Rineka cipta, 2010) h. 161

meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, layanan informasi menggunakan media audiovisual variabel bebas yang diberi simbol X.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁷ Dalam penelitian ini minat belajar peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang peneliti ambil adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA MA Ma'arif Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, yang berjumlah 60 peserta didik, pengelompokan kelasnya sebagai berikut berikut:

⁴⁷Sugiyono. *Op.Cit*, h. 38

⁴⁸*Ibid*, h. 80.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media
Audiovisual dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI
MIA MA Ma'arif Sukoharjo

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI MIA 1	14	16	30
XI MIA 2	14	16	30
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik			60

Sumber: TU. MA Ma'arif Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁹ Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sampel adalah bagian atau wakil yang diteliti.

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil 50 peserta didik dari 60 peserta didik kelas XI MIA Madrasah Aliyah Ma'arif Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Definisi Operasional

⁴⁹Sugiyono, Op Cit, h. 118

Agar variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diobservasi, maka perlu dirumuskan atau diidentifikasi terlebih dahulu secara operasional. Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasikan variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas, layanan informasi menggunakan media audiovisual (X) adalah suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan media audiovisual untuk menyampaikan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik, yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang lingkungan yang berorientasi pada bidang pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.
2. Variabel terikat, minat belajar siswa (Y) adalah merupakan kecenderungan dan keinginan, serta ketertarikan pada suatu atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Secara operasional indikator-indikator variabel terikat meliputi:
 - a. Kebutuhan informasi
 - b. Rasa ingin tahu
 - c. Perhatian
 - d. Perasaan senang
 - e. Kemauan belajar

Melalui penelitian ini akan dibuktikan pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual terhadap minat belajar peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya data yang ingin diperoleh dari peneliti adalah pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen non-tes dengan menggunakan angket. Angket ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar. Adapun kisi-kisi penyusunan angket tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

No	Variabel	Indikator	No. Item	Jml	Ket
1.	Minat	a. Kebutuhan informasi	1,2,3,4,5,6	6	Item yang bernomor ganjil adalah angket positif sedangkan item yang bernomor genap adalah angket negatif
		b. Rasa ingin tahu	7,8,9,10,11,12	6	
		c. Perhatian	13,14,15,16,17,18	6	
		d. Perasaan Senang	19,20,21,22,23,24	6	
		e. Kemauan belajar	25,26,27,28,29,30	6	

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psighologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰ Dari pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu dalam penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Observasi dilakukan oleh dua orang observer, yaitu peneliti dan guru pembimbing, dan observasi diberikan pada semua sample yang berjumlah 50 peserta didik sebelum dilakukan layanan informasi menggunakan media audiovisual dan setelahnya. Observasi digunakan untuk melihat minat belajar subyek yang rendah sebelum dan setelah diberikan layanan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data

⁵⁰ Sugiyono, Op, Cit, h.203

juga memberikan jawaban secara lisan pula.⁵¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.⁵² Teknik ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, tapi hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³ Wawancara dilakukan kepada guru BK dan guru wali kelas untuk mengetahui informasi tentang objek yang akan diteliti. Hasil wawancara berupa data tentang peserta didik yang digunakan untuk memastikan subjek penelitian.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.

⁵¹ Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, Usaha Nasional, Surabaya, 1990, hlm. 61

⁵² Sugiyono, *Op,Cit.*, h. 137

⁵³ *Ibid*, h.203

Menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengukur minat peserta didik dengan menggunakan angket (daftar pernyataan). Jumlah item 30 pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu (SL) selalu, (S) sering, (SK) sekali-kali, dan (TP) tidak pernah. responden diminta memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan keadaan masing-masing. Item-item yang ada terdiri dari item positif dan item negatif. Skor yang digunakan dalam penelitian ini disediakan empat alternatif pilihan jawaban, Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Alternatif dan Skor Jawaban Angket

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Sekali-kali	2	3
4	Tidak pernah	1	4

⁵⁴ Sugiyono, *Op,Cit.*, h. 93

Berdasarkan acuan skor di atas dapat diketahui bahwa untuk skor tertinggi minat belajar peserta didik 120 dan terendah 30. Untuk menentukan kategori dari minat belajar peserta didik digunakan skala interval dengan rumus :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

i = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Berdasarkan rumus di atas, dapat diketahui interval untuk kategori minat peserta didik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{120 - 30}{3} \\ &= \frac{90}{3} = 30 \end{aligned}$$

Dengan interval (i = 30) maka diperoleh pengkategorian minat belajar peserta didik sebagai berikut :

- Skor 30 – 59, minat peserta didik rendah
- Skor 60 – 89, minat peserta didik sedang
- Skor 90 – 120, minat peserta didik tinggi

Sebelum alat ukur diteskan atau disebar, maka sebelumnya perlu diujicobakan (*try out*), dalam *try out* peneliti menyebarkan angket kepada 10 orang responden yaitu kepada peserta didik kelas XI MIA Madrasah Aliyah

Ma'arif Sukoharjo diluar sampel penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur.

H. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu Instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵⁵ Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁶

Dapat disimpulkan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid adalah yang sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi (kontens validity). Untuk instrumen yang berbentuk test, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajarn yang telah diajarkan sedangkan untuk instrumen yang akan

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi, *Op.Cit*, h.211

⁵⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h.121

mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.⁵⁷ Suatu alasan bahwa dalam penelitian menggunakan validitas isi, yaitu karena dengan variabel yang ada diuraikan atau dijabarkan menjadi sub-sub variabel, kemudian diteruskan menjadi indikator dan dari indikator tersebut kembali dijabarkan kedalam butir item yang telah dijabarkan dari indikator.

2. Uji Reliabilitas instrumen

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan berapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁸ Menurut Arikunto untuk mengukur reliabilitas alat ukur digunakan 3 teknik pengujian yaitu metode bentuk paralel, metode tes ulangan, dan metode belah dua (split-half).⁵⁹

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dengan teknik belah dua (split-half) dengan sistem ganjil genap. Dalam arti membagi skor yang ada menjadi dua bagian/belah. Untuk belah pertama dengan kode (X) adalah kelompok skor item bernomor ganjil dan belahan kedua dengan kode (Y) adalah kelompok skor item bernomor genap.

⁵⁷ *Ibid*, h.353

⁵⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 121

⁵⁹ Arikunto, Suharsimi, *Op.Cit*, h. 90

Data dari kedua kelompok dimasukkan ke dalam rumus Korelasi *Product Moment* di bawah ini. Dalam hal ini menggunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Ketentuan:

r_{xy} = Korelasi antara X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Jumlah data.⁶⁰

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur secara penuh atau keseluruhan ditempuh dengan memasukkan nilai di atas ke dalam rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2\left(r_{\frac{11}{22}}\right)}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Ketentuan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

$r_{\frac{11}{22}}$ = Korelasi antara dua belahan instrument (ganjil dan genap)

Untuk mengetahui reliabilitasnya, nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 : Tinggi

⁶⁰ Arikunto, Suharsimi, *Op.Cit*, h. 213

0,600 sampai dengan 0,800 : Cukup

0,400 sampai dengan 0,600 : Sedang

0,200 sampai dengan 0,400 : Rendah

0,000 sampai dengan 0,200 : Sangat Rendah.⁶¹

I. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor perilaku peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan analisis statistik Uji t atau t-test yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antar posttest dan pretest

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak Subyek

⁶¹*Ibid*, h. 245

Df : atau db (n-1).⁶²

Dari hasil t hitung tersebut, yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.

Dengan ketentuan apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Sebaliknya apabila t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 5% maka hipotesis yang diajukan diterima.



⁶² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 349.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MA Ma'arif Sukoharjo

MA Ma'arif Keputran adalah Madrasah Aliyah yang bernaung pada lembaga pendidikan Ma'arif NU. Madrasah ini berlokasi di desa Keputran Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Berdiri pada tahun 2008, Bapak Irsadul Ibad, SHI sebagai kepala sekolah sampai dengan sekarang. MA Ma'arif Sukoharjo memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

1. Visi: Madrasah Aliyah Ma'arif Sukoharjo Siap Mewujudkan Insan yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, Berilmu dan Beramal Sholeh serta Mampu Bersaing pada Era Globalisasi.
2. Misi:
 - a. Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan.
 - b. Terciptanya lingkungan yang Islami, penuh ukhuwah, sederhana, disiplin dan berkreasi.
 - c. Meningkatkan kedisiplinan guru, pegawai dan siswa sebagai nilai uswatun khasanah.
 - d. Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana.
 - e. Mensejajarkan dengan Sekolah yang ada dilingkungan Depag maupun Diknas.

- f. Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait.
3. Tujuan:
- a. Memiliki Lulusan Yang Berkualitas Tauhid.
 - b. Memiliki Lulusan yang terampil dalam beribadah.
 - c. Terciptanya Kedisiplinan Guru, Karyawan, dan Siswa sebagai Nilai Uswatun Khasanah.
 - d. Memiliki Sarana dan Prasarana yang lengkap.
 - e. Mewujudkan Madrasah/ Sekolah Pilihan Masyarakat .

2. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen

Dalam pelaksanaan penelitian langkah pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah melakukan uji coba alat ukur untuk menentukan validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan pada penelitian ini.

a. Validitas Alat Ukur

Pada penelitian ini, penulis menguji validitas alat ukur dengan menggunakan validitas isi. Artinya, alat ukur atau instrumen penelitian yang akan digunakan diuji ketepatannya berdasarkan isi alat ukur tersebut. Pembuktian adanya validitas isi ditempuh dengan membuat kisi-kisi instrumen sesuai dengan konsep teoritis yang ada. Kisi-kisi ini berisi pedoman operasional pembuatan alat ukur ditempuh dari variabel yang ada diuraikan atau dijabarkan menjadi sub-sub variabel atau indikator dan dari indikator dijabarkan kembali ke dalam butir item sesuai dengan luas dan sempitnya indikator. Dengan demikian, pembuatan kisi-kisi

merupakan salah satu langkah adanya validitas isi, sehingga alat ukur dapat digunakan untuk penelitian.

b. Reliabilitas Alat Ukur

Berdasarkan uji coba didapatkan skor yang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Untuk bagian yang pertama (X) adalah kelompok skor item bernomor ganjil dan bagian yang kedua (Y) adalah kelompok skor item bernomor genap. Kemudian data kedua kelompok tersebut dimasukkan ke dalam tabel kerja berikut ini. Uji coba dilakukan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur minat belajar peserta didik yang diberikan kepada 10 responden peserta didik diluar sampel penelitian, dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel kerja mencari Koefisien korelasi antara skor item ganjil (X) dengan skor item genap (Y) alat ukur minat belajar peserta didik pada 10 responden.

No Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	50	49	2500	2401	2450
2.	49	52	2401	2704	2548
3.	44	53	1936	2809	2332
4.	46	44	2116	1936	2024
5.	41	45	1681	2025	1845
6.	48	47	2304	2209	2256
7.	41	46	1681	2116	1886
8.	49	49	2401	2401	2401
9.	40	43	1600	1849	1720
10	39	46	1521	2116	1794
Jumlah	447	474	20141	22566	21256

Sumber: analisis data hasil uji coba

Dari tabel tersebut didapat nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} N = 10 & \sum X^2 = 20141 & \sum X = 447 \\ \sum Y^2 = 22566 & \sum Y = 474 & \sum XY = 21256 \end{array}$$

Kemudian nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam rumus statistik korelasi

Product Moment di bawah ini:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\left[\frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \right] \left[\frac{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \right]}} \\ &= \frac{10(21256) - (447)(474)}{\sqrt{\{10 \cdot 20141 - (447)^2\} \{10 \cdot 22566 - (474)^2\}}} \\ &= \frac{212560 - 211878}{\sqrt{\{201410 - 199809\} \{225660 - 224676\}}} \\ &= \frac{682}{\sqrt{1601.984}} \\ &= \frac{682}{\sqrt{1575384}} \\ &= \frac{628}{1255,143} = 0,543 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan nilai reliabilitas alat ukur masing-masing bagian sebesar ($r_{xy} = 0,543$).

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur secara keseluruhan pada subjek penelitian, maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus “*Spearman Brown*” di bawah ini :

$$r_{11} = \frac{2 \left(\frac{11}{22} \right)}{1 + \frac{11}{22}}$$

$$= \frac{2 \cdot 0,543}{1 + 0,543}$$

$$= \frac{1,086}{1,543} = 0,704$$

Maka diketahui nilai reliabilitas alat ukur secara keseluruhan adalah $r_{11} = 0,704$. Nilai ini bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi yang ada terletak pada interval 0,600 - 0,800 dengan interpretasi berkategori berkorelasi cukup. Untuk lebih jelas tabel interpretasi harga tertera dibawah ini :

- 0,800 - 1,000 korelasi tinggi
- 0,600 - 0,800 korelasi cukup
- 0,400 - 0,600 korelasi sedang
- 0,200 - 0,400 korelasi rendah
- 0,000 - 0,200 korelasi sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, alat ukur minat belajar peserta didik bereabilitas cukup dan selanjutnya dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3. Penyajian Data

Setelah diketahui bahwa alat ukur variabel yang akan digunakan adalah valid dan reliabel. Maka dilakukanlah penelitian pada tanggal 12 November sampai dengan 17 November terhadap 50 peserta didik kelas XI MIA Madrasah Aliyah Ma'arif Sukoharjo Pringsewu tahun pelajaran 2016-2017. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu.

Tabel 4.2
Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan media Audiovisual

No	Tanggal	Kegiatan
1.	12 November	Memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah dan bertemu dengan guru BK untuk mendiskusikan jadwal layanan informasi menggunakan media audiovisual
2.	16 November	<i>Pretest</i>
3.	23 November	Perlakuan (layanan informasi)
4.	30 November	Perlakuan (layanan informasi)
5.	7 November	Perlakuan (layanan informasi)
6.	14 November	<i>Posttest</i>

Dalam pelaksanaan penelitian ini terlebih dahulu dilakukan *pre-test* sebelum memberikan layanan informasi, kemudian setelah pemberian layanan Informasi kepada peserta didik, peneliti memberikan *post-test*. Secara keseluruhan terdapat 5 kali pertemuan dalam penelitian ini. Adapun diskripsi pelaksanaan layanan informasi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama dengan materi motivasi belajar.

Proses layanan informasi yang pertama dilakukan pada tanggal 23 November 2016 dengan materi motivasi belajar. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, media yang digunakan berupa tampilan power point dan cuplikan film sang pemimpi. Pada materi ini peserta didik diajak untuk memahami makna motivasi belajar, agar peserta didik dapat mengelola motivasi belajarnya dengan baik. Peserta didik kurang antusias dalam pelaksanaan tanya jawab terkait motivasi belajar akan tetapi peserta didik tertarik akan proses apa yang terjadi dalam cuplikan film sang pemimpi tersebut. Dalam film tersebut menggambarkan tiga sosok siswa yang mempunyai mimpi besar untuk menjelajahi eropa. Hal tersebut yang diharapkan penulis agar peserta didik dapat ikut termotivasi dengan adanya penjelasan secara audiovisual akan motivasi belajar yang dimiliki ketiga siswa dalam film tersebut. Setelah pemutaran film selesai, mulai tercipta situasi tanya jawab yang cukup menarik dari seluruh peserta didik untuk mennaggapi film tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pertemuan pertama layanan informasi menggunakan media audiovisual dengan materi motivasi belajar berlangsung dengan baik.

b. Pertemuan kedua dengan materi minat belajar

Proses pelaksanaan layanan informasi pada pertemuan kedua ini dilakukan tanggal 30 November 2016 dengan materi minat belajar. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, dengan media tampilan

power point dan cuplikan film laskar pelangi. Pada pertemuan kedua ini peserta didik diajak kembali untuk memahami materi yang berkaitan dengan minat belajar, dimana minat belajar sangat berpengaruh akan hasil belajar yang akan didapatkan oleh peserta didik. Pada pertemuan kali ini peserta didik cukup antusias dalam tanya jawab sebelum cuplikan film diputar. Dimana peserta didik ingin memahami makna dari minat belajar itu sendiri dan faktor apa yang mempengaruhinya. Dalam cuplikan film laskar pelangi menggambarkan akan minat yang besar yang dimiliki siswa-siswi disekolah terpencil dengan sarana dan prasarana yang serba kekurangan, namun mereka memiliki minat belajar yang tinggi sehingga sekolah yang awalnya akan dibubarkan justru terangkat namanya dan mampu bersaing dengan sekolah favorit setelah mereka menjuarai lomba karnaval 17 agustusan. Hal itu terjadi karena minat belajar siswa-siswi tersebut yang tinggi dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan pemutaran film ini peserta didik dapat memahami apa itu minat belajar dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.

c. Pertemuan ketiga dengan materi pola belajar cermat

Dalam pertemuan yang terakhir ini layanan informasi dilakukan tanggal 07 Desember 2016 dengan materi pola belajar cermat. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, dengan media tampilan power point dan cuplikan film Merry Riana mimpi sejuta dolar. Dalam pertemuan

terakhir dengan antusiasme peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya, dimana peserta didik lebih aktif bertanya tentang pola belajar cermat dan hikmah apa yang bisa diambil dari cuplikan film tersebut. Dalam film tersebut menceritakan seorang wanita yang bernama Merry Riana, yang harus berada di luar negeri karena terjadinya krisis keuangan dan keamanan yang dialami oleh keluarganya. Merry dipaksa oleh situasi dan kondisi untuk dapat mengatur kelangsungan hidupnya dengan mandiri. Ia melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi untuk bisa mendapatkan pinjaman uang dari perguruan tinggi tempat ia belajar demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan segala usaha yang ia lakukan sesuai dengan kompetensi dirinya akhirnya ia berhasil lulus dan dapat membayar hutang kepada perguruan tinggi tempat ia belajar, meskipun dengan ujian yang silih berganti. Peserta didik menikmati dan dapat memahami pola belajar cermat yang sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.

Dalam pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* ini, penulis menggunakan metode pokok yaitu angket dengan daftar pernyataan. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket didapatkan rekapitulasi data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi data angket minat belajar peserta didik, *pre-test* (X1) dan
***post-test* (X2) peserta didik XI MIA Madrasah Aliyah Ma'arif**
Sukoharjo Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/ 2017

No Pesp.	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Kategori	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	78	101	Sedang	Tinggi
2.	92	99	Tinggi	Tinggi
3.	82	100	Sedang	Tinggi
4.	76	102	Sedang	Tinggi
5.	79	98	Sedang	Tinggi
6.	81	97	Sedang	Tinggi
7.	103	104	Tinggi	Tinggi
8.	86	89	Sedang	Sedang
9.	98	100	Tinggi	Tinggi
10.	77	98	Sedang	Tinggi
11.	76	96	Sedang	Tinggi
12.	99	104	Tinggi	Tinggi
13.	85	99	Sedang	Tinggi
14.	88	102	Sedang	Tinggi
15.	86	99	Sedang	Tinggi
16.	93	99	Tinggi	Tinggi
17.	96	101	Tinggi	Tinggi
18.	74	102	Sedang	Tinggi
19.	80	89	Sedang	Sedang
20.	92	99	Tinggi	Tinggi
21.	91	89	Tinggi	Sedang
22.	92	99	Tinggi	Tinggi
23.	85	101	Sedang	Tinggi
24.	76	100	Sedang	Tinggi
25.	84	97	Sedang	Tinggi
26.	74	87	Sedang	Sedang
27.	73	89	Sedang	Sedang
28.	83	89	Sedang	Sedang
29.	83	98	Sedang	Tinggi

30.	75	101	Sedang	Tinggi
31.	91	95	Tinggi	Tinggi
32.	78	90	Sedang	Tinggi
33.	90	94	Tinggi	Tinggi
34.	88	97	Sedang	Tinggi
35.	89	95	Sedang	Tinggi
36.	107	109	Tinggi	Tinggi
37.	84	99	Sedang	Tinggi
38.	90	97	Tinggi	Tinggi
39.	68	93	Sedang	Tinggi
40.	73	88	Sedang	Sedang
41.	87	94	Sedang	Tinggi
42.	90	103	Tinggi	Tinggi
43.	91	99	Tinggi	Tinggi
44.	79	98	Sedang	Tinggi
45.	87	102	Sedang	Tinggi
46.	75	96	Sedang	Tinggi
47.	83	98	Sedang	Tinggi
48.	93	99	Tinggi	Tinggi
49.	92	102	Tinggi	Tinggi
50.	91	101	Tinggi	Tinggi

Sumber: angket minat belajar (*pre-test* dan *post-test*)

Berdasarkan rekapitulasi lembar jawaban angket minat belajar peserta didik pada tabel diatas, maka dapat dianalisis data distribusi frekuensinya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi minat belajar peserta didik pada *pre-test* (X1) dan *post-test* (X2) minat belajar pada peserta didik kelas XI MIA Madrasah Aliyah Ma'arif Sukoharjo Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/ 2017

No	Kategori	Minat belajar (X1)		Minat belajar (X2)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase

1.	Tinggi	18	36 %	43	86 %
2.	Sedang	32	64 %	7	14 %
3.	Rendah	0	00 %	0	00 %
	Jumlah	50	100 %	50	100 %

Sumber : Analisis data penelitian

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi minat belajar peserta didik tersebut diatas didapatkan data:

- a. Peserta didik sebelum diberikan layanan informasi memiliki minat belajar kategori tinggi berjumlah 18 peserta didik (36%), kategori sedang berjumlah 32 peserta didik (64 %).
- b. Peserta didik yang sesudah diberikan layanan informasi memiliki minat belajar kategori tinggi berjumlah 43 peserta didik (86 %), kategori sedang berjumlah 7 peserta didik (14 %).
- c. Peserta didik sebelum diberikan layanan informasi yang berkategori sedang berjumlah 32 peserta didik (64 %), sedangkan yang sesudah diberikan layanan informasi yang berkategori sedang berjumlah 7 peserta didik (14 %).

4. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya penulis melaksanakan analisis data dengan deskripsi data variabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis data minat belajar peserta didik pada 50 peserta didik kelas XI
MIA Madrasah Aliyah Ma'arif Sukoharjo Pringsewu Tahun Pelajaran
2016/ 2017

No Pesp.	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	D	Xd	Xd ²
				(d-Md)	
1.	78	101	23	10,72	114,9184
2.	92	99	7	-5,28	27,8784
3.	82	100	18	5,72	32,7184
4.	76	102	26	13,72	188,2384
5.	79	98	19	6,72	45,1584
6.	81	97	16	3,72	13,8384
7.	103	104	1	-11,28	127,2384
8.	86	89	3	-9,28	86,1184
9.	98	100	2	-10,28	105,6784
10.	77	98	21	8,72	76,0384
11.	76	96	20	7,72	59,5984
12.	99	104	5	-7,28	52,9984
13.	85	99	14	1,72	2,9584
14.	88	102	14	1,72	2,9584
15.	86	99	13	0,72	0,5184
16.	93	99	6	-6,28	39,4384
17.	96	101	5	-7,28	52,9984
18.	74	102	28	15,72	247,1184
19.	80	89	9	-3,28	10,7584
20.	92	99	7	-5,28	27,8784
21.	91	89	-2	-14,28	203,9184
22.	92	99	7	-5,28	27,8784
23.	85	101	16	3,72	13,8384
24.	76	100	24	11,72	137,3584
25.	84	97	13	0,72	0,5184
26.	74	87	13	0,72	0,5184
27.	73	89	16	3,72	13,8384
28.	83	89	6	-6,28	39,4384
29.	83	98	15	2,72	7,3984

30.	75	101	26	13,72	188,2384
31.	91	95	4	-8,28	68,5584
32.	78	90	12	-0,28	0,0784
33.	90	94	4	-8,28	68,5584
34.	88	97	9	-3,28	10,7584
35.	89	95	6	-6,28	39,4384
36.	107	109	2	-10,28	105,6784
37.	84	99	15	2,72	7,3984
38.	90	97	7	-5,28	27,8784
39.	68	93	25	12,72	161,7984
40.	73	88	15	2,72	7,3984
41.	87	94	7	-5,28	27,8784
42.	90	103	13	0,72	0,5184
43.	91	99	8	-4,28	18,3184
44.	79	98	19	6,72	45,1584
45.	87	102	15	2,72	7,3984
46.	75	96	21	8,72	76,0384
47.	83	98	15	2,72	7,3984
48.	93	99	6	-6,28	39,4384
49.	92	102	10	-2,28	5,1984
50.	91	101	10	-2,28	5,1984
N=50	4263	4877	614		$\sum xd^2$ = 2563,1616
	X1= 85,26	X2= 97,54			

Sumber : data olahan angket minat belajar

Adapun pengolahan data tersebut adalah:

1. Mencari mean dari perbedaan *pre-test*

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{614}{50} = 12,0062$$

2. Mencari nilai t. observasi

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{12,0062}{\sqrt{\frac{2563,1616}{50(50-1)}}} \\
 &= \frac{12,0062}{\sqrt{\frac{2563,1616}{50(49)}}} \\
 &= \frac{12,0062}{\sqrt{\frac{2563,1616}{2450}}} \\
 &= \frac{12,0062}{\sqrt{1,0462}} \\
 &= \frac{12,0062}{1,0228} \\
 &= 11,735
 \end{aligned}$$

3. Mencari d.b (derajat kebebasan)

$$\begin{aligned}
 \text{d.b} &= N-1 \\
 &= 50 - 1 \\
 &= 49
 \end{aligned}$$

4. Membandingkan t(o) dengan nilai t(t)

$$t(o) = 12,0062$$

$$t(t) \text{ dengan d.b 49 dan taraf signifikan } 5 \% = 2,0096$$

$$t(o) = 12,0062 > t(t) = 2,0096$$

Ternyata $t(o) = 12,0062$ yang diperoleh lebih besar dari $t(t) = 2,0096$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan demikian hipotesis kerja peneliti

yang berbunyi: pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik XI MIA Madrasah Aliyah Ma'arif Sukoharjo Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017. Yang ditunjukkan dengan $t(o) = 12,0062 > t(t) = 2,0096$. Oleh karena itu, peserta didik sesudah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual, memperoleh skor rata-rata minat belajar 97,54 lebih tinggi jika dibandingkan pada saat sebelum diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual 85,26.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t(o) = 12,0062 > t(t) = 2,0096$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MIA MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu dapat diterima” pada taraf signifikan 5%.

Layanan informasi menggunakan media audiovisual dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena dalam pemberian layanan informasi tersebut, peserta didik diajak untuk membahas bagaimana caranya belajar yang baik, belajar yang terjadwal, sikap dan kebiasaan belajar dan memberikan motivasi-motivasi untuk menumbuhkan minat belajar.

Berdasarkan materi tersebut, peserta didik termotivasi untuk meningkatkan minat belajar, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

pengaruh layanan informasi menggunakan media audiovisual terhadap minat belajar peserta didik XI MIA MA Madrasah Aliyah Ma'arif Sukoharjo Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017. Setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual, minat belajar peserta didik meningkat dengan skor rata-rata 97,54 lebih tinggi jika dibandingkan pada saat sebelum diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual yaitu dengan skor rata-rata 85,26. Dengan demikian layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik XI MIA MA Ma'arif Sukoharjo.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat menyampaikan kesimpulan bahwa dalam hasil uji hipotesis (uji-t) diperoleh $t(o) = 12,0062 > t(t) = 2,0096$ pada taraf signifikan 5%. Setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual, peserta didik memperoleh skor rata-rata minat belajar sebesar 97,54 meningkat signifikan jika dibandingkan dengan skor rata-rata sebelum diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual yaitu sebesar 85,26. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “layanan informasi menggunakan media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI MIA MA Ma’arif Sukoharjo Pringsewu” diterima pada taraf signifikan 5%.

B. Saran

Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik meningkat signifikan setelah diberikan layanan informasi menggunakan media audiovisual, maka dengan ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah mendukung penuh pelaksanaan layanan bimbingan konseling sehingga memudahkan konselor akan tugasnya sebagai konselor.

2. Bagi konselor

Agara dapat mengembangkan pelaksanaan layanan dengan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan perkembangan zaman, salah satunya dengan media audiovisual.

3. Bagi Peserta Didik

Agar dapat mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah dengan baik, khususnya layanan informasi yang menggunakan media audiovisual.

4. Bagi Orang Tua

Agar orang tua selalu mendukung setiap ada kegiatan positif yang diikuti anaknya dan juga memberikan pengertian pada anak tentang pentingnya kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan sekolah bagi kegiatan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. *Bimbingan & Konseling di sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2011
- Arif S Sadiman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: CV. Rineka Cipta. 2006
- Azhar Asyhar, M. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010
- Dewa Ketut Sukardi. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Naional, 2006
- Diana, Nirva. *Media pendidikan*. Tanjung Karang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan. 1992
- Elizabeth B Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Nazir, Moh. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nurkancana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konsling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2010
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Sisdiknas. Undang-Undang No. 20 Th. 2003. Yokyakarta: Sinar Grafika. 2005

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Refika Aditama, 2010

Sofyan S Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2009

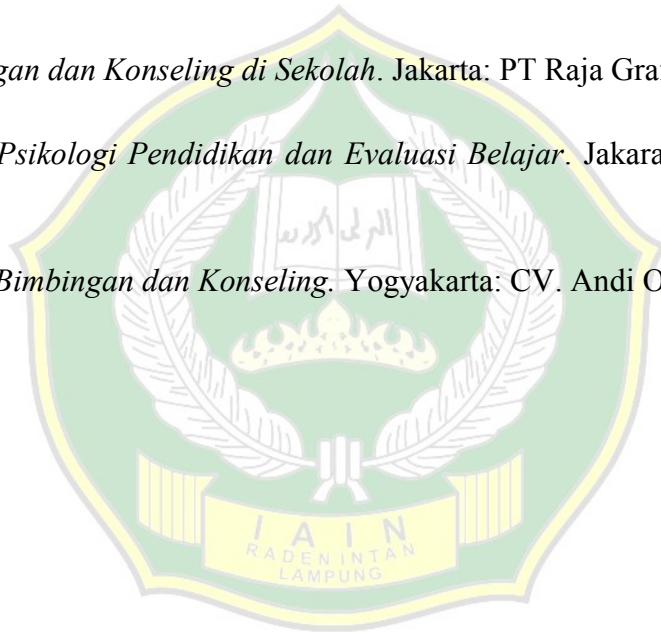
Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013

W. S Wingkel. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarata: PT Gramedia. 1987

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004



Lampiran



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	No. Item	Jml	Ket
1.	Minat	f. Kebutuhan informasi	1,2,3,4,5,6	6	Item bernomor
		g. Rasa ingin tahu	7,8,9,10,11,12	6	ganjil adalah angket
		h. Perhatian	13,14,15,16,17,18	6	positif dan
		i. Perasaan Senang	19,20,21,22,23,24	6	item bernomor
		j. Kemauan belajar	25,26,27,28,29,30	6	genap adalah angket negatif

**LEMBAR JAWABAN
ANGKET
MINAT BELAJAR**

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
 2. NIS :
 3. Jenis Kelamin : Pria/ Wanita*
 4. Kelas :
 5. Sekolah : MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu
- *coret yang tidak perlu!

B. PETUNJUK

1. Berikut ini adalah daftar pertanyaan minat belajar peserta didik.
2. Silahkan memilih salah satu pernyataan sesuai keadaan anda!
3. Kemukakan jawaban anda dengan memberi tanda check list (√) pada salah satu alternatif jawaban yang ada, antara lain:
 SL : Selalu
 S : Sering
 SK : Sekali-kali
 TP : Tidak Pernah

No	Indikator A				No	Indikator B				No	Indikator C			
	SL	S	SK	TP		SL	S	SK	TP		SL	S	SK	TP
1.					7.					13.				
2.					8.					14.				
3.					9.					14.				
4.					10.					16.				
5.					11.					17.				
6.					12.					18.				

No	Indikator D				No	Indikator E			
	SL	S	SK	TP		SL	S	SK	TP
19.					25.				
20.					26.				
21.					27.				
22.					28.				
23.					29.				
24.					30.				

LEMBAR PERNYATAAN
ANGKET
MINAT BELAJAR

A. Kebutuhan Informasi

1. Saya sering membaca buku di perpustakaan.
2. Saya tidak pernah mengulangi kembali pelajaran yang sudah diberikan guru di sekolah.
3. Saya sering membeli buku-buku pelajaran.
4. Saat saya tidak biasa dengan pelajaran tersebut, saya tidak berani bertanya.
5. Saya sering belajar kelompok dengan kawan-kawan satu kelas.
6. Saya sering ngobrol ketika guru sedang menjelaskan.

B. Rasa Ingin Tahu

7. Saya sering bertanya terkait pelajaran-pelajaran yang belum saya pahami kepada guru.
8. Saat guru menjelaskan saya mengerjakan tugas-tugas lain.
9. Saya berdiskusi dengan teman-teman tentang penjelasan guru yang belum saya pahami.
10. Saya lebih senang melihat acara tv, dari pada mengulang pelajaran.
11. Saya mencari wawasan baru baik dari buku, koran atau majalan untuk menambah pengetahuan saya.
12. Saya tidak tertarik dengan materi yang disampaikan guru.

C. Pehatian

13. Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru.
14. Saya selalu ribut dalam kelas untuk mencari perhatian guru.
15. Saya sangat serius dengan pelajaran-pelajaran yang disampaikan guru.
16. Saya sering mengeluh kepada teman tentang guru yang penjelasannya kurang saya pahami.
17. Saya lebih berantusias mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.
18. Saya asik main sendiri, ketika guru sedang memberikan penjelasan materi.

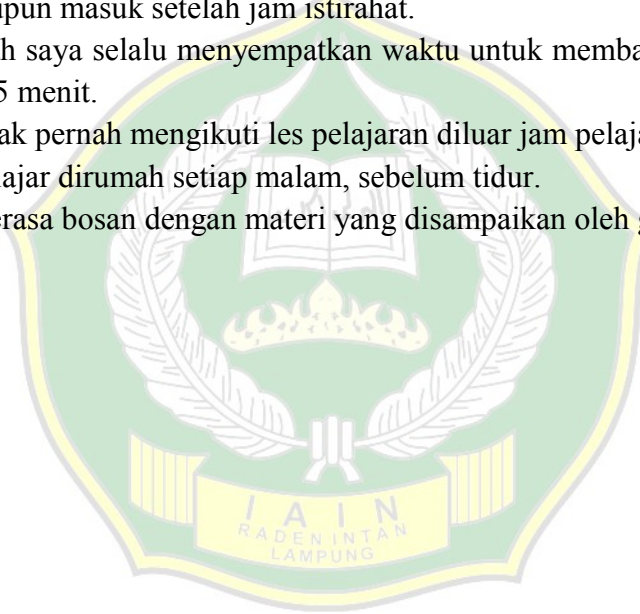
D. Perasaan Senang

19. Ssaya merasa senang mengikuti pembelajaran yang diberikan guru melalui media audiovisual.

20. Saya tidak tertarik belajar dengan menggunakan media audiovisual.
21. Saya merasa senang atas perhatian guru yang diberikan kepada saya.
22. Saya menjadi bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru walaupun sudah menggunakan media audiovisual.
23. Saya bisa menggunakan media audiovisual karena guru sering menggunakannya.
24. Saya kurang senang jika guru masuk kelas.

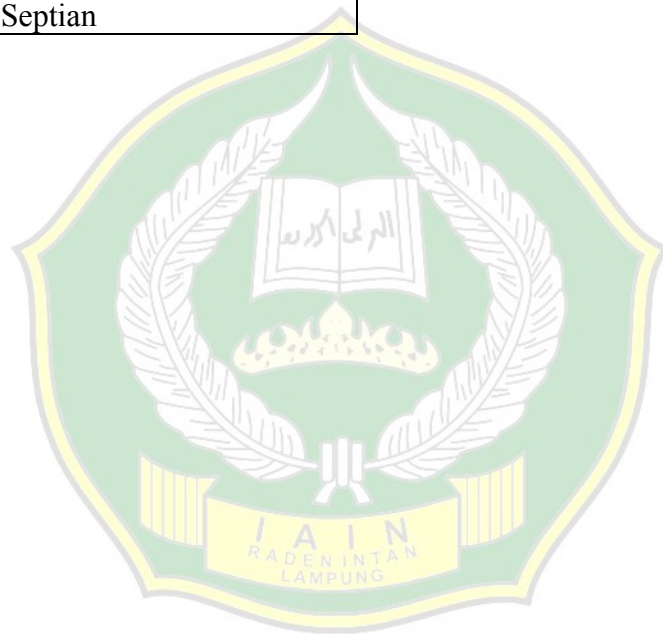
E. Kemauan Belajar

25. Saya belajar rutin setiap hari secara terjadwal.
26. Saya selalu datang terlambat masuk kelas baik pada jam pertama, pergantian jam maupun masuk setelah jam istirahat.
27. Di rumah saya selalu menyempatkan waktu untuk membaca buku walaupun hanya 15 menit.
28. Saya tidak pernah mengikuti les pelajaran diluar jam pelajaran.
29. Saya belajar dirumah setiap malam, sebelum tidur.
30. Saya merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.



Daftar Nama Peserta Uji Coba Alat Ukur (Instrumen)

No.	Nama
1.	Siti Mustika
2.	Tomi Anggara
3.	Syahrul Fuad
4.	Ziad Akmaludin
5.	Windi Utami
6.	Yuni Isnawati
7.	Siti Masfufah
8.	Surati
9.	Siti Fatimah
10.	Sholeh Septian



Daftar Nama Responden (Sampel Penelitian)

No.	Nama
1.	Arif Nur Syafii
2.	Arif Nurhuda
3.	Bayu Novriansyah
4.	Deviani
5.	Dwi Oktaviana
6.	Frenki Setiawan
7.	Indah Mustika
8.	Irfan Fauzi
9.	Istiqomah
10.	Isti Mubarakah
11.	Khanif Abdilah
12.	Luky Anjar Evirani
13.	Lulu Astin
14.	Mahdalena
15.	Maratus Sholehah
16.	Muhammad Dimas Prasetyo
17.	Muhammad Rendi Ardiansyah
18.	Nova Dwi Jayanti
19.	Oktavia Rindiyani
20.	Qiathin Khusna Yeni
21.	Rahmawati
22.	Robiah Suryanti
23.	Rohmad Ginanjar
24.	Rokif Syaifudin
25.	Shinta Aprilia

No.	Nama
26.	Aida Mustaghfirah
27.	Ajay Maulana
28.	Anindia
29.	Asih Siyang Siyang
30.	Bedi Gilang Pratama
31.	Chamid Nurohman
32.	Devi Anggraeni
33.	Dwi Mei Rohadi
34.	Eko Setiawan
35.	Erik Aprianto
36.	Imam Rizki
37.	Khusna Yeni
38.	Kurnia Andreyanto
39.	Lia Mei Litasari
40.	Lusi Damayanti
41.	Miftahul Akhyar
42.	Muh. Rizal Fauzi
43.	M. Inton Hidayatullah
44.	Nur Azizatusholeha
45.	Pirda Ripatunisa
46.	Rahmawati
47.	Riski Rismawan
48.	Sekar Dwi Anggraeni
49.	Shelly Wulandari
50.	Siti Kharomah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan Informasi

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu
B. Tahun Ajaran : 2016-2017, Semester I
C. Sasaran Pelayanan : Semua siswa dalam Kelas XI MIA
D. Pelaksanaan : Muhammad Afif SR
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 2014
B. Jam :
Pembelajaran/Pelayanan
C. Volume Waktu (JP) : Masing-masing kelas 1 (Satu) JP (45 menit)
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Di ruang kelas masing-masing

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : Minat Belajar
2. Subtema : Pemahaman Minat Belajar

- B. Sumber Materi** : 1. Satu tampilan power point.
2. Cuplikan film.

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** :
1. Agar siswa memahami tentang minat belajar.

2. Siswa mengetahui bagaimana cara menumbuhkan minat belajar.
3. Siswa dapat mandiri dalam belajar tanpa harus ada paksaan dari orang lain.

B. Penanganan KES-T :

Untuk menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari motivasi orang lain.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Informasi

B. Kegiatan Pendukung :

VI. SARANA

A. Media :

1. Satu tampilan power point.
2. Cuplikan film.

B. Perlengkapan : *Infocus dan speaker.*

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperoleh hal-hal baru oleh siswa dalam kaitannya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu diketahui tentang minat
2. *Kompetensi* (K) : Pemahaman tentang minat belajar
3. *Usaha* (U) : Bagaimana usaha siswa dalam menumbuhkan minat belajar
4. *Rasa* (R) : Rasa senang, karena siswa dapat mengetahui cara menumbuhkan minat belajar

5. *Sungguh-Sungguh* : Kesungguhan dalam menjalani kegiatan
(S) belajar mengajar.

B. KES-T :
Menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari dorongan orang lain untuk belajar.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur :
Memohon Ridho Tuhan agar selalu diberikan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.
2. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang dibahas yaitu “Minat Belajar”.
3. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Membahas perlunya pemahaman tentang minat.
 - b. Siswa memahami dan dapat menumbuhkan minat belajar diri sendiri.
 - c. Siswa tidak bergantung dari dorongan orang lain.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang pemahamannya minat.
2. Menanyakan pendapat siswa terkait tampilan power point.
3. Meminta siswa untuk menanggapi apa yang ada dalam film yang sudah ditayangkan, tentang:
 - a. Seseorang yang berhasil menumbuhkan minat belajar.

- b. Hal-hal yang menarik perhatian siswa berkenaan dengan minat belajar dalam film tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Mengulang tanggapan siswa tentang materi yang ditayangkan.
2. Meminta siswa bertanya tentang materi tayangan, pertanyaan ini dijawab secara umum dan diberikan penekanan-penekanan yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Siswa diminta untuk membandingkan
2. Siswa diminta untuk memberikan contoh seberapa besar minat belajar yang dimiliki.
3. Membahas tentang:
 - a. Hal-hal menarik tentang minat.
 - b. Bagaimana cara menumbuhkan minat belajar dalam diri sendiri.
4. Mengaktifkan siswa untuk ber-BMB3 tentang minat.
5. Siswa diajak untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri sendiri dalam kegiatan sehari-hari.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

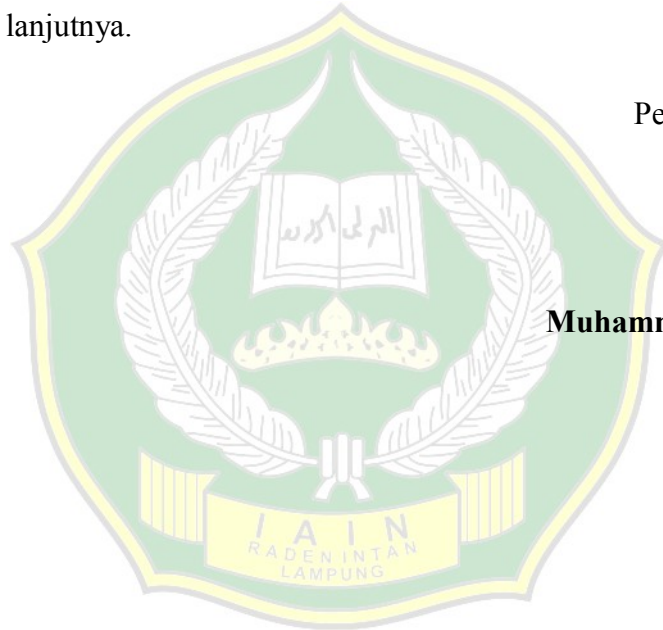
- a. *Berfikir*: Hal-hal yang perlu diketahui tentang minat (unsur A).
- b. *Merasa*: Rasa senang dengan adanya pengetahuan tentang minat belajar (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Bagaimana bersikap untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak*: Bagaimana siswa mempersiapkan dan belajar dengan cara-cara terbaik (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana kesungguhan siswa dalam belajar (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.



Peneliti

Muhammas Afif SR



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan Informasi

IX. IDENTITAS

- F. Satuan Pendidikan** : MA Ma'arif Sukoharjo Pringsewu
G. Tahun Ajaran : 2016-2017, Semester I
H. Sasaran Pelayanan : Semua siswa dalam Kelas XI MIA
I. Pelaksanaan : Muhammad Afif SR
J. Pihak Terkait : Siswa

X. WAKTU DAN TEMPAT

- E. Tanggal** : 2016
F. Jam :
Pembelajaran/Pelayanan
G. Volume Waktu (JP) : Masing-masing kelas 1 (Satu) JP (45 menit)
H. Spesifikasi Tempat Belajar : Di ruang kelas masing-masing

XI. MATERI PEMBELAJARAN

- C. Tema/Subtema** : 3. Tema : Motivasi Belajar
4. Subtema : Memotivasi diri sendiri
- D. Sumber Materi** : 1. Satu tampilan power point.
2. Cuplikan film.

XII. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

C. Pengembangan KES :

4. Agar siswa memahami tentang motivasi belajar.
5. Siswa mengetahui bagaimana cara memotifasi diri sendiri.
6. Siswa dapat memotivasi diri mereka sendiri tanpa harus menunggu motivasi dari orang lain.

D. Penanganan KES-T :

Untuk menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari motivasi orang lain.

XIII. METODE DAN TEKNIK

C. Jenis Layanan : Layanan Informasi

D. Kegiatan Pendukung : -

XIV. SARANA

C. Media :

1. Satu tampilan power point.
2. Cuplikan film.

D. Perlengkapan : Infocus dan speaker.

XV. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperoleh hal-hal baru oleh siswa dalam kaitannya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

D. KES :

6. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu diketahui tentang motivasi
7. *Kompetensi* (K) : Pemahaman tentang motivasi diri
8. *Usaha* (U) : Bagaimana usaha siswa dalam memotivasi diri sendiri

9. *Rasa* (R) : Rasa senang, karena siswa dapat mengetahui cara memotivasi diri sendiri
10. *Sungguh-Sungguh* (S) : Kesungguhan dalam memotivasi diri sendiri.

E. KES-T :
Menghindari, menghilangkan dan mencegah adanya ketergantungan dari motivasi orang lain.

F. Ridho Tuhan, Bersyukur :

Memohon Ridho Tuhan agar selalu diberikan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

XVI. LANGKAH KEGIATAN

F. LANGKAH PENGANTARAN

4. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.
5. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang dibahas yaitu “Ragam Kecerdasan”.
6. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - d. Membahas perlunya pemahaman tentang motivasi.
 - e. Siswa memahami dan dapat memotivasi diri sendiri.
 - f. Siswa tidak bergantung dari motivasi orang lain.

G. LANGKAH PENJAJAKAN

4. Menanyakan kepada siswa tentang pemahamannya motivasi.
5. Menanyakan pendapat siswa terkait tampilan power point.
6. Meminta siswa untuk menanggapi apa yang ada dalam film yang sudah ditayangkan, tentang:
 - c. Seseorang yg berhasil memotivasi diri.
 - d. Hal-hal yang menarik perhatian siswa berkenaan dengan motivasi dalam film tersebut.

H. LANGKAH PENAFSIRAN

3. Mengulang tanggapan siswa tentang materi yang ditayangkan.
4. Meminta siswa bertanya tentang materi tayangan, pertanyaan ini dijawab secara umum dan diberikan penekanan-penekanan yang akan dibahas lebih lanjut.

I. LANGKAH PEMBINAAN

6. Siswa diminta untuk membandingkan
7. Siswa diminta untuk memberikan contoh potensi yang dimiliki.
8. Membahas tentang:
 - c. Hal-hal menarik tentang motivasi.
 - d. Bagaimana cara menumbuhkan motivasi diri.
9. Mengaktifkan siswa untuk ber-BMB3 tentang motivasi.
10. Siswa diajak untuk memotivasi diri sendiri dalam kegiatan sehari-hari.

J. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

4. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- f. *Berfikir*: Hal-hal yang perlu diketahui ragam kecerdasan dan potensi diri (unsur A).
- g. *Merasa*: Rasa senang dengan adanya pengetahuan tentang ragam kecerdasan dan potensi diri (Unsur R).
- h. *Bersikap*: Bagaimana bersikap untuk mengasah potensi yang dimiliki (Unsur K dan U).
- i. *Bertindak*: Bagaimana siswa mempersiapkan dan belajar dengan cara-cara terbaik untuk memaksimalkan potensi diri (Unsur K dan U).
- j. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana kesungguhan siswa dalam belajar dan mengarahkan diri sesuai dengan potensi diri (Unsur S).

5. Penilaian Proses

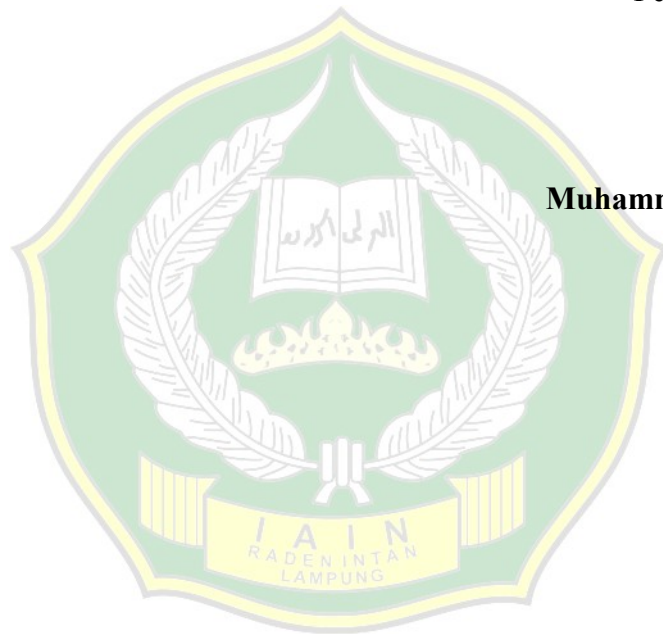
Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

6. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Peneliti

Muhammas Afif SR



ALBERTHIENE ENDAH

MERRY RIANA



Revisi Buku Bestseller A-Gift from a Friend



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Layanan Informasi

XVII. IDENTITAS

- K. Satuan Pendidikan** : MA Ma'arif Sukoharjo Keputran
L. Tahun Ajaran : 2016-2017, Semester I
M. Sasaran Pelayanan : Semua siswa dalam Kelas XI MIA
N. Pelaksanaan : Muhammad Afif SR
O. Pihak Terkait : Siswa

XVIII. WAKTU DAN TEMPAT

- I. Tanggal** : 2016
J. Jam :
Pembelajaran/Pelayanan
K. Volume Waktu (JP) : Masing-masing kelas 1 (Satu) JP (45 menit)
L. Spesifikasi Tempat Belajar : Di ruang kelas masing-masing

XIX. MATERI PEMBELAJARAN

- E. Tema/Subtema** : 5. Tema : Strategi Belajar
 6. Subtema : Pola belajar cermat
F. Sumber Materi : 1. Tampilan power point.
 2. Cuplikan film

XX. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

E. Pengembangan KES :

7. Agar siswa mengetahui pemahaman tentang Strategi belajar.
8. Siswa dapat mengetahui pola belajar tepat sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penanganan KES-T :

Untuk menghindari, menghilangkan dan mencegah kesulitan belajar dalam sehari-hari.

XXI. METODE DAN TEKNIK

E. Jenis Layanan : Layanan Informasi

F. Kegiatan Pendukung :

XXII. SARANA

E. Media :

1. Tampilan power point.
2. Cuplikan film

F. Perlengkapan : Infocus dan speaker.

XXIII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperoleh hal-hal baru oleh siswa dalam kaitannya dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

G.KES :

11. *Acuan* (A) : Hal-hal yang perlu pola belajar tepat.
12. *Kompetensi* : Kemampuan yang perlu dikuasai siswa
(K) untuk menerapkan pola belajar tepat.

13. *Usaha* (U) : Bagaimana usaha siswa untuk dapat menerapkan pola belajar tepat.
14. *Rasa* (R) : Rasa senang, karena memiliki wawasan tentang pola belajar tepat.
15. *Sungguh-Sungguh* (S) : Kesungguhan dalam menerapkan pola belajar tepat.

H. KES-T :

Menghindari, menghilangkan dan mencegah kesulitan belajar dalam sehari-hari.

I. Ridho Tuhan, Bersyukur :

Memohon Ridho Tuhan agar dalam menerapkan pola belajar tepat tidak memiliki suatu kesulitan.

XXIV. LANGKAH KEGIATAN

K. LANGKAH PENGANTARAN

7. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan selanjutnya.
8. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, menyikapi, melakukan dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang dibahas yaitu “Strategi Belajar”.
9. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - g. Membahas perlunya pemahaman pola belajar tepat.
 - h. Siswa memahami upaya menerapkan pola hidup sehat.
 - i. Siswa menerapkan pola belajar tepat dalam kehidupan sehari-hari.

L. LANGKAH PENJAJAKAN

7. Menanyakan kepada siswa tentang pemahamannya mengenai potensi diri.
8. Menanyakan power point dan cerita tentang seseorang yang mampu menerapkan strategi belajar dengan baik.

9. Meminta siswa untuk menanggapi apa yang ada dalam power point yang sudah ditampilkan, tentang:
 - e. Potensi diri.
 - f. Hal-hal yang menarik tentang cuplikan film.

M. LANGKAH PENAFSIRAN

5. Mengulang tanggapan siswa tentang materi yang ditayangkan.
6. Meminta siswa bertanya tentang materi tayangan, pertanyaan ini dijawab secara umum dan diberikan penekanan-penekanan yang akan dibahas lebih lanjut.

N. LANGKAH PEMBINAAN

1. Siswa diminta untuk menerapkan hal-hal positif dalam cuplikan film.
2. Membahas tentang:
 - e. Hal-hal menarik pada cuplikan film.
 - f. Kondisi siswa apabila dikaitkan dengan keadaan tokoh tersebut.
 - g. Mengaktifkan siswa untuk ber-BMB3 tentang pola belajar tepat.
3. Siswa diajak menerapkan pola belajar tepat dalam setiap harinya.

O. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

7. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- k. *Berfikir*: Hal-hal yang perlu diketahui pola belajar tepat (unsur A).
- l. *Merasa*: Rasa senang dengan adanya pemahaman tentang pola belajar tepat (Unsur R).
- m. *Bersikap*: Bagaimana siswa bersikap untuk menerapkan pola belajar tepat (Unsur K dan U).
- n. *Bertindak*: Bagaimana siswa mempersiapkan pola belajar tepat (Unsur K dan U).
- o. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana kesungguhan siswa dalam menerapkan pola belajar tepat (Unsur S).

8. Penilaian Proses

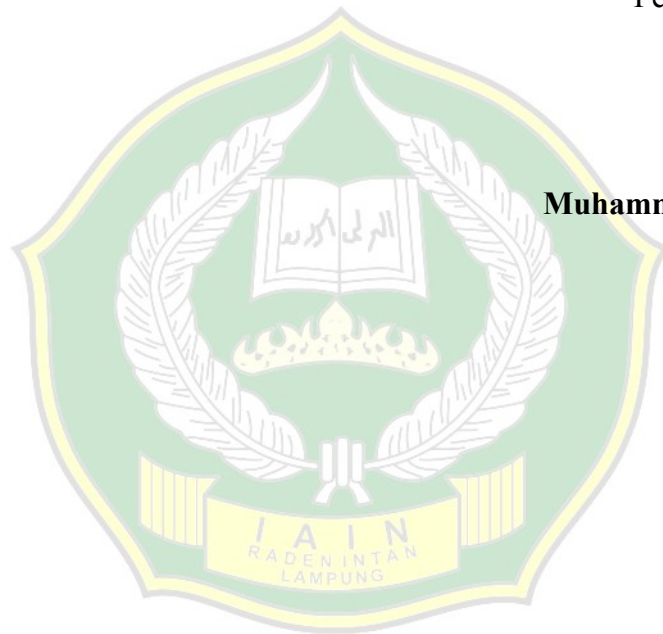
Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang

aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

9. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Peneliti



Muhammad Afif SR





